



## PENGARUH PENDEKATAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA

Santi Septiana Zarita\*<sup>1</sup>, Cut Liliiza Yusra<sup>2</sup>, Hery Wiharja. MS<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan  
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

<sup>3</sup> Program Studi Pengelasan logam  
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

\* Corresponding Author: [sszarita@aknacehbarat.ac.id](mailto:sszarita@aknacehbarat.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Fisika, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan partisipatif terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Banda Aceh yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 135 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini di ambil berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 2 kelas, yaitu kelas VIII/B dengan jumlah siswa 29 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII/A dengan jumlah siswa 28 orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik tes dan pengolahan data menggunakan statistika uji T. berdasarkan hasil pengolahan data pada taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = 51$ , diperoleh  $t\text{-hitung} = 2,248$  dan  $t\text{-tabel} = 1,68$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sekian banyak informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pendekatan partisipatif, hasil belajar.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the participatory approach on Physics learning outcomes. The research aims to explore the impact of using a participatory approach on students' learning achievements. The population of this study consists of all eighth-grade students from SMP Negeri 14 Banda Aceh, which includes 5 classes with a total of 135 students. The sample in this study was selected using purposive sampling technique, involving 2 classes: class VIII/B with 29 students as the experimental group and class VIII/A with 28 students as the control group. Data collection was carried out using a testing technique, and data analysis was performed using a T-test. Based on the data analysis at a 5% significance level ( $\alpha = 0.05$ ) and degrees of freedom ( $df$ ) = 51, the  $t$ -value obtained was  $t\text{-hitung} = 2.248$  and the  $t$ -table value was  $t\text{-tabel} = 1.68$ , leading to the acceptance of the alternative hypothesis ( $H_a$ ). Based on the research findings, it can be concluded that the use of a participatory approach can improve students' learning outcomes. The results of this study can serve as one of the many pieces of information to enhance students' learning achievements.*

**Keywords :** Participatory approach. learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang. Oleh karena itu pendidikan dititik beratkan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia.

Menurut Djamaluddin (2019) Salah satu sumber daya manusia yang ditunjukkan pendidikan adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah lebih baik serta membimbing siswa menemukan dan mengaplikasikan pola pikir yang ilmiah, terarah, dan bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Karena itu pendidikan yang berkompeten harus mengarah kepada proses pertumbuhan dan perkembangan cara berfikir yang berlangsung secara individu pada peserta didik sepanjang hidupnya.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru merancang suatu metode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang tepat guna untuk memperbaiki materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran yang akan di laksanakan bisa mendekati maksimal sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Dalam melakukan pendekatan guru harus bisa secara arif dan bijaksana untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Menurut Wina (1998:130) Belajar bukanlah menghafal sebuah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Dalam pendekatan partisipatif guru sangat berperan dalam memberikan pengarahan kepada siswa, guru sebagai mediator, menjadi perantara dalam hubungan siswa dalam kelompok maupun antar kelompok, sehingga tercipta suasana yang interaktif. Selain itu, guru juga mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Menurut Wayan (2001:34) "Pendekatan partisipatif adalah bentuk pembelajaran dimana guru menempatkan dirinya sebagai pengayom, narasumber, pembimbing/pendamping (fasilitator dan mediator) yang di landasi oleh pendekatan emosional yang humanistik".

Pendekatan partisipatif akan menjadi lebih efektif bila di integrasi dengan kooperatif. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah menggunakan kelompok heterogen (maksimal 6 orang) dan setiap anggota kelompok saling bergantung dan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan.

Menurut penelitian Bruce (2013: 34) strategi untuk menggabungkan dan berbagi pengetahuan dan pengalaman siswa, melibatkan siswa dalam produksi teori dan pengetahuan (dan bukan hanya konsumsi mereka), dan pendekatan pengajuan masalah yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas.

Seperti pendapat Tiodor (2019: 69) bahwa dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun model pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran. Karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Selaras dengan pendapat Adrian & Ilyas (2020: 115) bahwa Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang telah ditentukan perlu didukung oleh metode mengajar yang tepat.

Seperti penelitian Kenneth dkk (2020: 111) bahwa interaksi merupakan tahap dimana siswa saling bertukar pikiran tentang konsepsi siswa yang dikategorikan benar dan konsepsi alternatif untuk diterima atau ditolak. Dalam pendekatan partisipatif guru berperan penting,

guru sebagai mediator berarti guru menjadi perantara dalam hubungan siswa dalam kelompok maupun hubungan siswa antar kelompok, sehingga tercipta hubungan yang interaktif. Selain itu guru juga mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Guru sebagai fasilitator dimaksudkan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian suatu tujuan dan proses belajar mengajar.

Sebagaimana lazimnya pendekatan-pendekatan pengajaran, yang tujuannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Begitu juga halnya dengan pendekatan partisipatif. Tetapi pada pendekatan partisipatif di samping tujuannya untuk mencapai hasil belajar yang baik, juga membuat siswa kritis dan mandiri. Walaupun bagaimana suatu pendekatan pengajaran ada kebaikan dan ada juga kejelekan. Begitu juga halnya pendekatan partisipatif. Kebaikan dan penggunaan pendekatan partisipatif dalam proses belajar mengajar adalah Mendidik siswa berpikir kritis, maupun mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi, belajar menganalisa suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dan mendidik siswa percaya diri pada diri sendiri.

Mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, antara siswa dengan siswa. Seorang guru yang sedang mengajar harus dapat membangkitkan minat belajar siswa. Penggunaan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Ismanto (2014: 2013) Ruang lingkup Evaluasi Hasil Belajar mencakup penilaian yang di dalamnya memuat pengukuran dan pengukuran membutuhkan alat ukur untuk pengujian.

## **METODE PENELITIAN**

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini di lakukan di kelas VIII SMP Negeri 14 Banda Aceh.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh yaitu kelas II-A dan Kelas II-A yang berjumlah 56 orang. Siswa kelas VIII-A berjumlah 28 orang dan kelas VIII-A berjumlah 28 orang. Mengingat populasinya kurang dari 100, maka dimungkinkan untuk diteliti semuanya.

Di dalam penelitian ini peneliti membagi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan pendekatan partisipatif sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan model non pendekatan partisipatif.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu kejadian pada saat penelitian ini dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan membuat tes hasil belajar kepada kedua kelompok siswa. Sebelum melakukan tes, maka terlebih dahulu melakukan eksperimen. Setelah selesai melakukan eksperimen penulis melakukan tes hasil eksperimen, adapun jumlah soal yang diujikan yaitu sebanyak 15 butir soal dengan perincian 10 soal bentuk multiple choice yaitu satu soal 5 sedangkan untuk essay satu soal nilainya 10.

### Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan data yang terkumpul dari dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen

(Kelas VIII-1) sebanyak 29 siswa dan kelompok kelas kontrol (Kelas VIII-2) sebanyak 28 siswa, keduanya dianalisis. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu data yang telah terkumpulkan ditabulasi kedalam daftar distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengaruh penggunaan pendekatan partisipatif terhadap hasil belajar fisika di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Setelah melakukan pengolahan data ternyata sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel yang homogen artinya bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang sama dan dapat mewakili populasinya. Untuk data post-test setelah melakukan pengujian normalitas sebaran data, ternyata data menyebar secara normal untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t. Dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 - n_2 - 2)$ , diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 4,36$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Banda Aceh lebih baik dengan menggunakan pendekatan partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jelas bahwa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan partisipatif, karena metode resitasi dapat melatih siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, sebab dengan latihan-latihan yang dikerjakan siswa selama melakukan tugas akan meningkatkan pengalaman siswa yang akhirnya hasil belajar akan lebih memuaskan. Hal ini disebabkan siswa lebih mendalami situasi yang berbeda-beda sewaktu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah baru. Disamping itu siswa akan lebih aktif untuk belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan mampu bertanggung jawab.



Gambar 1. Pembelajaran dikelas Eksperimen



Gambar 2. Pembelajaran di kelas kontrol

Sesuai dengan penjelasan Rusman (2010:321-322) yang mengemukakan bahwa Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian Taufik, Hustim, dan Nurlina (2014:246) partisipatif metode true-false memegang peranan dalam mencapai hasil belajar fisika siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal sehingga dapat dikatakan bahwa belajar fisika siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Bulukumba telah tuntas pada pokok bahasan Pengukuran dan Suhu. Ini memberi indikasi bahwa peranan model pembelajaran partisipatif dengan menggunakan metode true-false membantu siswa untuk mencapai standar KKM dan dapat meningkatkan persentase ketuntasan klasikal sebelumnya.

Serta penelitian selanjutnya juga membuktikan bahawa dengan menggunakan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian Alisalman (2022:66) Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa (khususnya keaktifan berbicara, cara berpikir kritis, dan problem solving.

Dalam jurnal Alzbeta kucharcikova, emese tokarcikova (2016:85) Menyatakan metode partisipatif dalam table mahasiswa, dan tingkat pengalaman mahasiswa.

Tabel 1. metode partisipatif

Method	Description	Advantages	Disadvantages
Brainstorming	Metode yang sering digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini diperlukan untuk menghormati prinsipnon-kritik, pelepasan fantasi, saling menginspirasi dan persamaan peserta	- Kecepatan - Keterlibatan sejumlah besasiswa	- Kebutuhan menjelaskan metode sebelum digunakan

Workshop	Metode populer ditujukan untuk membahas situasi tertentu dan menemukan pendekatan untuk manajemen positif mereka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informalita</li> <li>- Digunakan dalam kelompok yang lebih banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persyaratan untuk kemampuan fasilitasi guru</li> </ul>
Aquarium	Satu kelompok siswa memecahkan masalah yang diamati kelompok kedua dan kemudian memberikan umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlatih memberi umpan balik</li> <li>- Pelatihan untuk keterampilan terpelajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap ketakutan dan kegugupan peserta yang menyelesaikan peran dan yang diamati</li> <li>- Menuntut fasilitasi guru</li> </ul>
Roleplays	Kelompok ini mendapatkan naskah dengan peran. Siswa memainkan situasi yang dipilih dan memeriksa berbagai kemungkinan pendekatan untuk memecahkan masalah atau kejadian yang tidak terduga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyenangkan</li> <li>- Berlatih dengan baik sebagai situasi yang tidak menyenangkan</li> </ul>	Permainan bisa dianggap tidak realistis, Panggung-ketakutan dan ketakutan akan penampilan 'aktor' yang terlewatkan
Solution to the incident	Metodenya mirip dengan studi kasus. Masukkan fakta-fakta dasar kejadian dan kelompok memutuskan apa informasi lebih lanjut yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksplorasi masalah nyata tanpa resiko. Simulasi realitas yang bagus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mungkin terasa situasi buatan oleh para peserta</li> </ul>
Labirynt	Situasi yang diinduksi. Pada titik tertentu, siswa harus menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan dan pilihan mengidentifikasi konsekuensi dari salah satu pilihan yang dipilih. Lanjutkan dengan cara ini sampai berhasil dipecahkan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ini bisa menjaga kecepatan kerjanya sendiri</li> <li>- Tingkat partisipasi siswa yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan waktu</li> <li>- Kesulitan persiapan untuk guru.</li> </ul>

Dari tabel diatas menunjukkan beragam metode pembelajaran partisipatif yang dapat kita terapkan pada saat proses pembelajaran, tergantung pada kondisi seperti apa metode dibutuhkan, sehingga perlu dilakukan analisis serta pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan penerapannya, karena metode juga akan memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, terutama jika kita mengukurnya melalui aspek kemampuan mahasiswa, jumlah mahasiswa, usia mencapai prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip

motivasi untuk menciptakan model pembelajaran yang merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa.

Meskipun pendekatan partisipatif membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa namun setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu tidak semua materi bisa diajarkan dengan pendekatan yang sama, tapi seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan belajar yang tepat. Pemilihan pendekatan belajar tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru, tapi pemilihan metode tergantung kepada tujuan belajar yang harus dicapai, tingkat intelektual siswa, minat, bakat dan pemahaman siswa. Penerapan suatu pendekatan mengajar juga harus didukung oleh faktor-faktor lain misalnya fasilitas yang memadai juga tingkat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan tersebut, jadi tanpa didukung oleh faktor-faktor lain misalnya fasilitas yang memadai juga tingkat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan tersebut, jadi tanpa didukung faktor-faktor di atas, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan partisipatif terhadap hasil belajar fisika di SMP Negeri 14 Banda Aceh maka di dapat nilai  $t_{hitung} = 4,36$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , sehingga hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa prestasi belajar yang diajarkan menggunakan pendekatan partisipatif lebih baik dari pada tanpa menggunakan pendekatan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan partisipatif membawa pengaruh positif pada prestasi belajar siswa, maka penulis mengharapkan :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru diharapkan tetap menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan untuk pendidikan. Namun perlu diperhatikan keuntungan dan kekurangan pendekatan tersebut serta langkah-langkah penggunaannya.
3. Kepada siswa diharapkan supaya betul-betul mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, karena pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar dan latihan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. DIKLUS, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1, 66–77. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/48572/17503>.
- Adrian, F, E & Ilyas. 2020. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang. Volume : 06 Nomor : 02 Bulan : Mei Tahun : 2020 <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/KSARA/index>.
- Alzbeta Kucharcikova, Emese Tokarcikova. 2016. *Use Of Participatory Methods In Teaching At The University*. Slovak Republic : Journal Of Science And Technology. Volume 6, Issue 1.
- Bruce M. 2013. Participatory Learning and Popular Education Strategies for Water Education. Universities Council on Water Resources. Journal of Contemporary Water Research & Education Issue 150.
- Djamaluddin, Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i, Dr. Wardana, M.Pd.I. 2019. Belajar dan Pembelajaran: Parepare: Penerbit CV. Kaaffah Learning Center.

- Ismanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal STAIN Kudus. Vol. 9, No. 2.
- Kenneth, A, G., Joseph, G. A., & Douglas, D, A. 2020. Participatory Teaching And Learning Approach: A Framework For Teaching Redox Reactions At High School Level. International Journal of Education and Practice. Vol. 8, No.1
- Sanjaya. Wina, (1998). Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta.
- Tiodor, M. 2019. Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix4 Smp Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A 2014/2015. Journal of Education and Teaching Learning (JETL) Journal of Education and Teaching Learning, 2019 Vol. 1, No. 2
- Taufik, Rahmat, et al. (2014) Penerapan Pembelajaran Partisipatif Metode True-False Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 17 Bulukumba." *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, vol. 2, no. 3.
- Wayan, (2001). Perbaikan Pendekatan Pembelajaran, Ikip Singaraja. Winkel (1991). Tipe Pendekatan Belajar Mengajar. Rineka Cipta, Jakarta.